

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor potensial yang sedang digalakkan dan dikembangkan, sebab keberadaan objek wisata di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting sebagai sumber pendapatan negara, khususnya bagi pemerintah daerah dan peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja dan berusaha di lokasi pariwisata. Pada tahun 2021, sektor pariwisata berkontribusi terhadap pendapatan pemerintah sebesar 4,2% dengan jumlah tenaga kerja mencapai 21,26 juta jiwa.<sup>1</sup>

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan memberdayakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa

---

<sup>1</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, “Indeks Kinerja Pariwisata Indonesia Raih Peringkat Ke-32 Besar Dunia Menurut WEF,” 2022, <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-indeks-kinerja-pariwisata-indonesia-raih-peringkat-ke-32-besar-dunia-menurut-wec>.

cinta tanah air dan mempercepat persahabatan antar bangsa.<sup>2</sup>

Pariwisata Syariah di Indonesia memiliki prospek yang baik sebagai bagian dari industri pariwisata nasional. Peluang untuk dikembangkannya Halal Tourims dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan sejak tahun 2020 mencapai 192 juta dan juga perumbuhan pasar pariwisata halal Indonesia mencapai 18% atau 2,8 juta wisatawan muslim dengan devisa mencapai lebih dari Rp 40 triliun, yang mana jumlah tersebut terdiri dari wisatawan muslim mancanegara yang berkunjung ke destinasi wisata halal prioritas Indonesia.<sup>3</sup> Ditambahkan dengan data Global Muslim Travel Index 2021 bahwa jumlah wisatawan muslim diproyeksikan akan menembus angka 230 juta di seluruh dunia hingga tahun 2030. Dengan begitu pariwisata syariah memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan pemerintah, masyarakat, serta berdampak baik bagi lingkungan sekitar.<sup>4</sup>

Saat ini konsep halal telah menjadi trend dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Pariwisata halal

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan” (Jakarta, 2009).

<sup>3</sup> Tutik Sukmalasari Putri dan Muhammad Wakhid, “The Influence of Halal Tourism on Indonesia’s Economic Growth,” *Jurnal Pariwisata Nusantara (Juwita)* 2, no. 1 (2023): 32–41.

<sup>4</sup> Kurnia Maulidi Noviantoro and Achmad Zurohman, “Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2020): 275.

adalah upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip-prinsip ajaran Islam, serta sejak awal diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah.<sup>5</sup>

Islam mengatur kehidupan seorang muslim di setiap aktivitas. Dalam hal wisata juga telah diatur batasan-batasannya oleh Islam. Allah SWT menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan dan men-tadabbur apa yang mereka lihat tersebut. Di dalam al-Quran diperoleh banyak isyarat untuk melakukan aktivitas pariwisata. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Yusuf ayat 109 dan Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ أَفَلَمْ يَسِيرُوا  
فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ  
لِّلَّذِينَ اتَّقَوْا أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus sebelummu (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya di antara penduduk negeri. Tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul). Dan sungguh, negeri akhirat itu lebih baik bagi orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?” (Q.S. Yusuf ayat 109)

---

<sup>5</sup> Ika Susila Wati, “Strategi Pengembangan Bisnis Wisata Syariah Pada Masyarakat Pluralis Di Kabupaten Ponorogo,” *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din* 22, no. 1 (2020): 97–113.

Ayat tersebut menyatakan bahwa setiap muslim hendaknya melakukan perjalanan ke seluruh penjuru dunia, sehingga ayat ini erat hubungannya dengan perjalanan yang diperintahkan oleh Allah dengan kunjungan ke negara lainnya dalam konteks pariwisata halal.<sup>6</sup>

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (Q.S Al-Jumu’ah : 10)

Dalam ayat tersebut, Allah mempersilahkan manusia untuk bertebaran di muka Bumi dengan berbagai bentuk aktifitas. Dalam konteks pariwisata, manusia diperintahkan untuk tetap melaksanakan perintah syariah seperti salat meskipun dalam keadaan liburan. Adanya perintah untuk mengingat Allah ini juga mengindikasikan bahwa dalam aktifitas pariwisata, manusia wajib memelihara dirinya dari hal-hal yang tidak diperkenankan oleh syariah seperti konsumsi yang tidak halal, transaksi yang tidak sesuai syariah, pepadangan yang diharamkan, serta tindakan yang dilarang lainnya seperti judi dan prostitusi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Oscar Hutagaluh, Achmad Abubakar, and Hasyim Haddade, ‘Pariwisata Halal Menurut Pandangan Al-Qur’an’, *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 8.2 (2022), 168–178 <<https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1531>>.

<sup>7</sup> Hutagaluh, Abubakar, and Haddade, hal.168.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, standart pengembangan destinasi pariwisata halal dapat dimulai dari penyediaan amenities dan layanan yang mampu memenuhi kebutuhan dasar wisatawan muslim seperti ketersediaan air untuk bersuci, makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang memadai, paket wisata dan visitor guide hingga pengembangan yang lebih luas dan mampu membranding sebagai destinasi pariwisata halal.<sup>8</sup>

Pariwisata halal merupakan industri pariwisata yang menyediakan layanan kepada wisatawan dengan merujuk pada aturan-aturan Islam. Segmen dari pariwisata halal ini tidak hanya diperuntukkan kepada wisatawan muslim saja namun juga wisatawan non muslim. Selain menikmati pelayanan yang beretika syariah, wisatawan non muslim juga diharapkan menikmati dan menaruh kepercayaan kepada produk yang terjamin kehalalan, kebersihan hingga higienisnya produk yang dijual.

Berdasarkan data Global Muslim Travel Index (GMTI), Pada tahun 2019 pariwisata halal Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan mencapai 18%. Oleh karena itu, Indonesia dapat menjadi pasar pasar yang besar untuk wisatawan muslim (wislim) dunia,

---

<sup>8</sup> Anang Sutono Dkk, *Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal 2019* (Jakarta: Asistensi Deputi Pengembangan Wisata Budaya, 2020), hal. 5.



Kementerian Indonesia menargetkan 25% atau setara dengan 5 juta angka dari angka capaian tahun 2019 kunjungan wisatawan mancanegara.<sup>9</sup> Dalam laporan IMTI 2019, destinasi wisata halal unggulan Indonesia yaitu Lombok, Aceh, Riau, dan Kepulauan Riau, Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur (Malang Raya), Sulawesi Selatan dan sekitarnya. Nilai rata-rata sebesar 55, dan skor tertinggi dicapai destinasi Lombok Nusa Tenggara Barat dengan skor 70 dan menjadi destinasi wisata halal terbaik di Indonesia mengungguli 10 destinasi lain di Indonesia.<sup>10</sup>

Indonesia menjadi negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia. Mukomuko adalah salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu, yang mayoritas penduduknya beragama islam. Kabupaten Mukomuko merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara yang secara geografis Kabupaten Mukomuko terletak pada 101°01'15,1"– 101°51'29,6" Bujur Timur dan pada 02°16'32,0" - 03°07'46,0" Lintang Selatan. Suhu udara kota Mukomuko berkisar antara 21,10°C sampai dengan 34,60°C dengan curah hujan rata-rata 151,2 mm.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sutono, Dkk. hal 5.

<sup>10</sup> Mastercard and CrescentRating, "Global Muslim Travel Index 2019," no. April (2019): 01–63.

<sup>11</sup> Sri Handayani and Yesi Indian Ariska, 'Potensi Kawasan Ekowisata Dan Strategi Pengembangan Pantai Pandan Wangi Di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–

Kabupaten Mukomuko mempunyai banyak sekali objek wisata pantai seperti Pantai Air Patah, Pantai Batu Kumbang, Pantai Abrasi, Pantai Pasir Putih, Pantai Batu Badoro, dan masih banyak pantai lainnya.

Berikut ini adalah data kependudukan masyarakat Bengkulu berdasarkan agamanya menurut Kementerian Agama Provinsi Bengkulu.

**Tabel 1.1**  
**Data Kependudukan Masyarakat**  
**Provinsi Bengkulu Berdasarkan Agamanya**

No	Kabupaten	Agama						Jumlah
		I	Kr	Ka	H	B	K	
1	Kota Bengkulu	349.375	11.933	5.513	1.073	1.375	0	369.269
2	Bengkulu Tengah	160.119	1.009	248	252	39	0	161.667
3	Kepahiang	125.114	572	148	229	164	0	126.227
4	Rejang Lebong	270.845	1.846	1.115	90	681	0	274.613
5	Lebong	111.841	382	31	2	0	0	112.256
6	Bengkulu Utara	267.521	4.219	1.614	1.843	56	0	275.253
7	Mukomuko	177.003	2.218	1.893	91	15	0	181.220
8	Seluma	203.804	1.056	756	1.409	0	0	207.025
9	Bengkulu Selatan	155.869	1.564	246	18	21	0	157.718
10	Kaur	124.738	221	76	107	0	0	125.142
Jumlah		1.946.229	25.020	11.676	5114	2.351	0	1.990.390

Sumber : Data Kementerian Agama Provinsi Bengkulu 2017

Keterangan:

I : Islam

Kr : Kristen  
Ka : Katolik  
H : Hindu  
B : Budha  
K : Konghucu

Berdasarkan data Kementerian Agama di Kantor Wilayah Bengkulu, mengenai jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut se-Provinsi Bengkulu tahun 2017, maka diketahui penduduk Kabupaten Mukomuko yang memeluk agama Islam sebanyak 177.003 orang, Kristen sebanyak 2.218 orang, Katolik sebanyak 1.893 orang, Hindu sebanyak 91 orang, dan Konghucu sebanyak 15 orang.<sup>12</sup> Selaras dengan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, mengenai persentase penduduk dan agama yang dianut di Kabupaten Mukomuko tahun 2019 maka diketahui bahwa jumlah penduduk yang beragama islam adalah 97,584%; protestan adalah 1,536%; katolik adalah 0,760%; hindu adalah 0,110%; dan budha adalah 0,003%. Jadi, mayoritas penduduk Kabupaten Mukomuko adalah beragama islam.

---

<sup>12</sup> Robiatul Adawiyah and Lita Tyesta Addy Listya Wardhani, "Analisis Perda Kabupaten Mukomuko Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Berpakaian Muslim Dan Muslimah Bagi Siswa Berdasarkan Teori Peraturan Perundang-Undangan", *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 5.2 (2020), 37 <<https://doi.org/10.22373/justisia.v5i2.8453>>.



Dengan mayoritas penduduk yang beragama islam, Kabupaten Mukomuko memiliki potensi dalam pengembangan wisata halal atau wisata syariah. Pengembangan wisata halal bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non-Muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika syariah. Wisata halal mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat shalat. Produk dan jasa wisata, serta tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama seperti wisata umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Sehingga wisatawan non muslim juga dapat menikmati keindahan, pelayanan, serta segala macam daya tarik wisata yang beretika syariah.

Pantai Pandan Wangi merupakan tempat wisata yang populer di Mukomuko, keindahannya banyak menarik pengunjung terutama di akhir pekan atau di hari libur nasional. Disini pengunjung dapat menikmati debur ombak yang dibingkai pasir putih dan bebatuan. Tempat wisata ini terletak di Kelurahan Koto Jaya, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak pengelola pantai, pada tahun 2019 jumlah pengunjung yang datang ke Pantai Pandan Wangi mencapai 213.000 kunjungan, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah pengunjung yang disebabkan

oleh diberlakukannya pandemi Covid 19 yaitu hanya sekitar 149.000 kunjungan. Dan terjadi lonjakan kunjungan yang cukup tinggi pada tahun 2022 – 2023 sekitar 350.000 kunjungan.

Tempat wisata ini bisa menjadi destinasi pilihan bersama keluarga ataupun teman-teman. Pemandangan indah, hamparan bebatuan dan pohon-pohon yang berdiri kokoh sangatlah serasi hingga yang tampak disini adalah indah sejauh mata memandang. Sesuai dengan namanya Pantai Pandan Wangi, keindahan pantai ini sesejuk namanya. Lautnya yang memukau begitu memanjakan mata.<sup>13</sup>

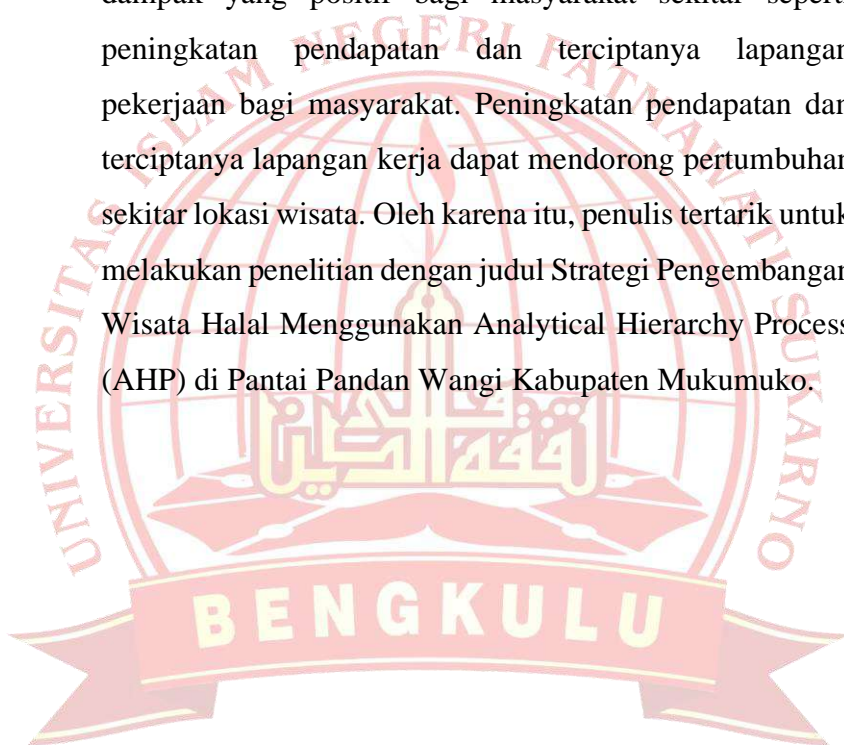
Dengan adanya penemuan-penemuan obyek wisata yang baru pasti ada sistem daya tarik yang berbeda dengan obyek wisata yang sebelumnya. Beberapa tahun ini tepatnya tahun 2022, ada peningkatan usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola Pantai Pandan Wangi. Salah satunya yaitu penambahan tempat rekreasi bermain, adanya pembangunan kios-kios perbelanjaan, adanya pelebaran jalan masuk dan keluar dari obyek wisata Pantai Pandan Wangi guna mengurangi kemacetan.

Dengan adanya potensi yang dimiliki Pantai Pandan Wangi dalam konsep wisata halal, masih diperlukan banyak perubahan baik dalam pelayanan

---

<sup>13</sup> Handayani dan Indian Ariska, hal 10.

maupun fasilitas. Dalam hal ini di perlukan pemilihan strategi pengembangan yang tepat sasaran yaitu dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) guna meningkatkan daya tarik wisatawan khususnya umat muslim dan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar seperti peningkatan pendapatan dan terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Peningkatan pendapatan dan terciptanya lapangan kerja dapat mendorong pertumbuhan sekitar lokasi wisata. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Wisata Halal Menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP) di Pantai Pandan Wangi Kabupaten Mukumuko.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh beberapa rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Kriteria apa yang menjadi prioritas dalam strategi pengembangan wisata halal berkelanjutan di Pantai Pandan Wangi Kabupaten Mukomuko?
2. Alternatif apa yang menjadi prioritas strategi pengembangan wisata halal berkelanjutan di Pantai Pandan Wangi Kabupaten Mukomuko ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kriteria yang menjadi prioritas dalam pengembangan wisata halal berkelanjutan di Pantai Pandan Wangi Kabupaten Mukomuko.
2. Untuk mengetahui alternatif yang menjadi prioritas strategi pengembangan wisata halal berkelanjutan di Pantai Pandan Wangi Kabupaten Mukomuko.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan bagi setiap pembaca, adapun kegunaan tersebut :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi atau hasanah ilmu pengetahuan mahasiswa dan pembaca pada umumnya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Bagi penulis untuk menambah wawasan pengetahuan yang luas, serta sebagai sarana bagi penulis dalam penerapan ilmu yang telah didapat di perkuliahan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Muzakki Rabi dan Ruddy Syafrudin bertujuan untuk mengetahui kriteria apa yang paling dominan untuk menentukan kriteria prioritas pengembangan kawasan wisata alam goa yang ada di Kabupaten Tapin dan Alternatif apa yang paling menunjukkan hasil dominan sehingga selanjutnya alternatif itulah yang menjadi fokus prioritas pengembangan kawasan wisata alam goa yang ada di Kabupaten Tapin. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pihak yang berkaitan dengan kawasan wisata alam goa.



Sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yang dianggap dan merupakan ahli atau berpengaruh terhadap upaya pengembangan dan penentuan prioritas pembangunan pariwisata yang ada di Kabupaten Tapin. Teknis analisis data yang penelitian ini adalah Analytical Hierarchy Process (AHP). Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara kriteria akses, fasilitas, dan daya tarik, kriteria yang paling dominan untuk ditentukan sebagai kriteria prioritas dalam mendukung pengembangan prioritas kawasan wisata alam goa adalah kriteria daya tarik dan dalam prioritas pengembangan kawasan wisata alam goa yang ada di Kabupaten Tapin selanjutnya lebih memprioritaskan pengembangan kawasan wisata alam Goa Beramban.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah prioritas pengembangan kawasan wisata alam,

---

<sup>14</sup> Ahmad Muzakki Rabi and Ruddy Syafrudin, "Analisis Prioritas Pengembangan Kawasan Wisata Alam Goa Di Kabupaten Tapin (The Analysis Development Priority Of Cave Nature Tourism Area In Tapin Regency)," *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 2, no. 2 (2019): 297–316, <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i2.1174>.

sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah strategi pengembangan wisata halal.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fitrianty Adirestuty, Muhammad Askha Refsanjani, Hilda Monoarfa, Kiki Hardiansyah bertujuan untuk menemukan prioritas strategi pengembangan industri makanan dan minuman halal di Kabupaten Tasikmalaya dengan menyajikan berbagai masalah-masalah dan solusisolusi yang relevan dan valid. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah para ahli yang relevan dengan tujuan penelitian dari kalangan regulator, akademisi, dan praktisi dengan sampel sebanyak 7 orang ahli yang dipilih peneliti. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analytical Hierarchy Process (AHP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah terbesar adalah dalam segi aspek adalah regulasi sedangkan dalam segi indicator adalah produsen makanan dan minuman masih kurang kepedulian serta kapastias mengenai kehalalan produk. Sedangkan prioritas aspek solusi yang paling tinggi adalah aspek infrastruktur halal dan dalam segi indicator adalah Pelatihan dan sosialisasi diberikan oleh Pemerintah kepada Industri Makanan dan Minuman Halal dan Bank Syariah melakukan promosi kepada industri makanan dan minuman halal

mengenai produk pembiayaan syariah yang mudah diakses oleh perusahaan makanan dan minuman halal.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah strategi pengembangan industry halal, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah strategi pengembangan wisata halal.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ardhika Sukmasakti H dan Banatul Hayati bertujuan untuk memberikan gambaran tentang perkembangan pariwisata batik di Pekalongan dan menganalisis kriteria yang digunakan sebagai strategi pengembangan pariwisata batik di Pekalongan. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang melakukan kegiatan wisata di obyek wisata batik Pekalongan yaitu Museum Batik, Pasar Grosir Setono dan Kampung Batik Pekalongan, warga masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata tersebut dan para pakar ahli (key person) pariwisata

---

<sup>15</sup> Fitranty Adirestuty et al., "Prioritas Strategi Pengembangan Industri Halal Di Kabupaten Tasikmalaya: Pendekatan Analytical Hierarchy Process," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 11, no. 1 (2023): 89.

dengan sampel sebanyak 14 orang yang berkaitan dengan wisata batik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analytical Hierarchy Process (AHP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi dipilih sebagai aspek utama untuk strategi pengembangan yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Pekalongan.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah strategi pengembangan obyek wisata batik, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah strategi pengembangan wisata halal.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Zevy Theta Gita Hareen bertujuan untuk mengetahui prioritas objek wisata yang akan dikembangkan di Kabupaten Bojonegoro. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pihak yang berkaitan dengan pariwisata yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Sampel dalam penelitian ini

---

<sup>16</sup> Ardhika Sukmasakti and Banatul Hayati, "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Batik Kota Pekalongan," *Diponegoro Journal of Economics* 1, no. 1 (2012): 1–10, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

sebanyak 5 orang yang berasal dari pihak terkait dengan pariwisata di Kabupaten Bojonegoro. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analytical Hierarchy Process (AHP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria yang paling dominan untuk pengembangan pariwisata adalah kondisi grafis dan prioritas alternatif yang diperoleh adalah objek wisata alam.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu terletak pada pendekatan penelitian dan objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan pendekatan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pendekatan kuantitatif. Dan pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah strategi pengembangan obyek wisata batik, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah strategi pengembangan wisata halal.

---

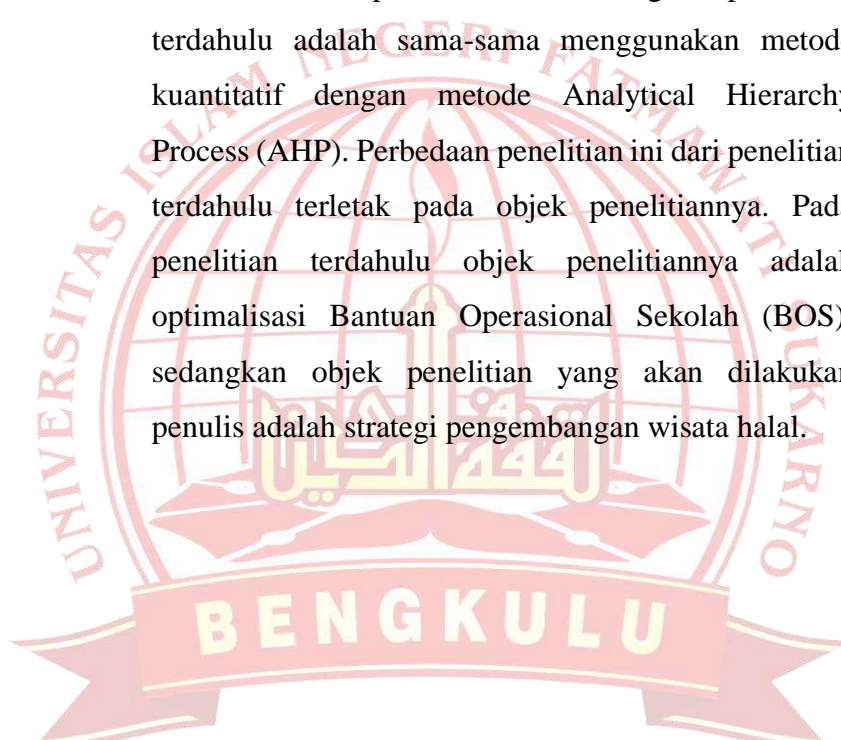
<sup>17</sup> Zevy Theta Gita Hareen; Dr. Bambang Sigit Widodo S, 'Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Pendekatan Ahp (Analytical Hierarchy Process) Pada Jenis Obyek Wisata Alam, Wisata Budaya Dan Wisata Alternatif Di Kabupaten Bojonegoro', *Swara Bhumi*, 01.02 (2016), 32–39.



5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Salman Alfarisy Totalia, Trisno Martono, Khresna Bayu Sangka, Winny Swastike , Sigit Wahyudi, dan Suhadi yang bertujuan untuk menentukan skala prioritas pada kriteria dana BOS pada tahun-tahun berjalan agar dana BOS dapat terserap secara optimal dan dapat dimanfaatkan dengan baik dalam pelaksanaannya untuk kegiatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia yang terbagi dalam 13.710 SMK Negeri dan Swasta di seluruh Indonesia dan dikelompokkan berdasarkan klaster dengan sampel yang diambil secara proporsional yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Bali, dan NTB yang mewakili wilayah Indonesia bagian barat, tengah dan timur berdasarkan klaster dan pengelolaannya untuk masing-masing klaster. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analytical Hierarchy Process (AHP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AHP memudahkan warga sekolah dalam memprioritaskan penggunaan dana untuk kegiatan-kegiatan sekolah. AHP juga dapat digunakan untuk berbagai pemangku kepentingan di sekolah (kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite, orang tua/wali

murid) untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan dana BOS untuk meningkatkan kinerja dan kualitas sekolah.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah optimalisasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah strategi pengembangan wisata halal.



---

<sup>18</sup> Salman Alfarisy Totalia et al., “The Development of Analytical Hierarchy Process (AHP) Model for Optimization of School Operational Assistance (BOS),” *Budapest International Research and Critics in Linguistic and Education (BirLE) Journal* 4, no. 4 (2021): 1351–1363, <https://doi.org/10.33258/birle.v4i4.3265>.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibagi dalam beberapa bab, diantaranya sebagai berikut :

**Bab Pertama**, pendahuluan merupakan bab yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian. Kemudian berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**Bab Kedua**, kajian teori merupakan bacaan dan kajian peneliti terhadap karya/teori dari berbagai referensi terkait dengan substansi penelitian. Kajian teori disusun dengan menyesuaikan pada pokok-pokok masalah penelitian dan substansi objek penelitian. Selanjutnya menggambarkan kerangka berpikir.

**Bab Ketiga** merupakan bab metode penelitian menjelaskan alur kerja dan langkah-langkah operasional yang akan dilakukan dalam penelitian. yang berisi jenis penelitian, waktu, lokasi penelitian. Populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional serta teknik analisis data.

**Bab Keempat** merupakan bab yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyajian dari analisis data yang sudah diperoleh sebelumnya, dan dikelola menggunakan program Expert Choice 11.

**Bab Kelima**, penutup yang berisi tentang kesimpulan jawaban dari rumusan masalah dan saran yaitu pertimbangan penelitian ditunjukkan kepada pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian.

